



Pengolahan Sampah Plastik Terkendala Alat

PENGOLAHAN sampah plastik di DIY sampai saat belum mampu tuntas. Keberadaan alat pengolah plastik belum sepenuhnya mampu menjawab volume sampah. "Sampah plastik ini terkendala dengan alat yang dimiliki. Terutama kelompok masyarakat belum bisa banyak mengolah sampah plastik," kata Manajer Program Get Plastic Jogja Fransisca Supriyani Wulandari, S.Pd saat Podcast Biro Pembiayaan Infrastruktur Wilayah dan Pembiayaan Pembangunan (PIWPP) Sekretariat Daerah (Setda) DIY, 22 September 2025.

Ia mengatakan, keberadaan teknologi alat untuk membantu menguraikan sampah plastik ini masih belum optimal. Padahal, dengan adanya alat pengurai ini, sampah plastik yang tadinya terurai alami ratusan tahun bisa hanya hitungan hari. Bahkan, jam. "Sampah plastik ini yang membuat TPA Piyungan penuh. Karena, sepengetahuan kami, penguraian sampah plastik ini mencapai ratusan atau puluhan tahun," katanya. Untuk sampah organik, kata dia, sudah jauh meningkat daripada tahun 2022 silam. Masyarakat sudah



FOKUS PILAH: Pekerja dengan mengelola salah di salah satu tempat pengolahan sampah.

mampu menyelesaikan sampahnya sendiri. "Untuk sampah rumah tangga di Yogyakarta banyak sudah terselesaikan," katanya. Analisis Kebijakan Muda Biro PIWPP2 Setda DIY Karyanti Pratiwi, S.T., M.T., mengatakan, masalah sampah plastik ini sampai saat ini belum terselesaikan. Karena, volume sampah plastik di DIY sampai saat ini masih tinggi. "Seharusnya sampah itu ada pengurangan di hulunya," jelasnya. Ia menegaskan, saat ini memang pemerintah tingkat provinsi sampai paling bawah wajib untuk memberikan edukasi

penanganan sampah kepada masyarakat. "Tentu harus diperbanyak sosialisasi," katanya. Anggota Komisi C DPRD DIY Lilik Syaiful Ahmad, S.P menambahkan, Komisi C DPRD DIY mendorong keterlibatan swasta atau perusahaan dalam menyelesaikan sampah plastik ini. "Belajar dari Bali. Mereka menyelesaikan sampah plastik ini secara bersama-sama semua *stake holders*. Saya yakin di Yogyakarta bisa," katanya. Lilik menjelaskan, dengan konsep kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, membuat peran APBD kecil. Bahkan, di Bali, perusahaan-

perusahaan besar turun menyelesaikan sampahnya. "Di Bali semua pihak yang berperan menghasilkan sampah ya menyelesaikan mandiri. Perusahaan besar di sana turun. Mereka membentuk bank sampah melalui dana CSR (*corporate social responsibility*)," jelasnya. Ia berharap, penanganan sampah di DIY bisa seperti Bali. Masyarakat di Yogyakarta yang secara pendidikan tergolong tinggi, bisa untuk memahami pengolahan sampah bersama. "Sangat bisa kiranya menerapkan seperti yang ada di Bali," katanya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005